

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Sekolah merupakan suatu wadah untuk menciptakan sosok manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang siswa yang terlibat didalamnya, baik dari segi budaya, social maupun ekonomi. Sekolah menjadi suatu organisasi yang dirancang untuk dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat luas. Keharusan sekolah untuk menumbuhkan dan mengembangkan budaya yang kondusif bagi peningkatan efektivitas sekolah pada umumnya dan efektivitas pembelajaran pada khususnya, yang berpusat pada pengembangan peserta didik, lingkungan belajar yang kondusif, penekanan pada pembelajaran.

Relasi pendidikan antara pendidik dengan anak didik merupakan hubungan yang membantu karena selalu diupayakan agar ada motivasi pendidik untuk mengembangkan potensi anak didik dan membantu anak didik untuk memecahkan masalahnya. Dikeluarga, relasi antara orang tua dengan anak-anak merupakan relasi yang membantu. Karena itu orang tua harus dengan sadar untuk mengembangkan potensi anak. Cara utama adalah orang tua menciptakan situasi rumah yang kondusif untuk berkembang, belajar, berinisiatif, berkreaitif dan sebagainya.

Dunia pendidikan kita menghadapi berbagai masalah yang sangat kompleks yang perlu diperhatikan. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya tata karma kehidupan sosial dan etika moral dalam praktek kehidupan sekolah yang mengakibatkan sejumlah tanggapan negative yang amat

merisaukan masyarakat. Dalam hal ini sangat berhubungan dengan iklim sekolah jikalau hubungan sosial disekolah kurang baik maka

tidak ada saling hormat kepada kepala sekolah dengan guru, guru dengan pengawai sekolah, guru dengan murid, murid dengan murid lainnya, kurang disiplin, kurang sopan berpakaian, kurang disiplin menggunakan waktu dan tidak mengindahkan peraturan yang sudah dibuat. Kurang memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan sekolah baik itu ruangan kelas siswa, maupun ruangan lainnya, perkelahian antar pelajar dan menggunakan obat terlarang. Jikalau iklim sekolah kurang diperhatikan maka sangat mempengaruhi hasil akademik siswa terutama nilai prestasi yang diterima akan tidak jujur, kurangnya disiplin sekolah sehingga Siswa yang berhasil melalui cara-cara yang tidak jujur dengan cara menyontek karya orang atau plagiasi hasil karya akademiknya, akan senantiasa dirasakan dalam bentuk ketidak cakapan (*incompetency*) dalam dunia kerja atau dalam praktek-praktek lainnya dalam kehidupannya kelak. Dengan kata lain bisa jadi ia berhasil dalam nilai yang bagus, namun tidak akan mendapat tempat dalam kapasitas hidupnya dimata orang lain, lebih-lebih dalam dunia kerja. Sebab nilai yang diperoleh adalah palsu.

Nilai kejujuran merupakan nilai yang paling mendasar dalam lingkungan sekolah, baik kejujuran pada diri sendiri maupun kejujuran kepada orang lain. nilai kejujuran tidak terbatas pada kebenaran dalam melakukan pekerjaan atau tugas tetapi mencakup cara terbaik dalam membentuk pribadi yang obyektif. tanpa kejujuran, kepercayaan tidak akan diperoleh. oleh karena itu budaya jujur dalam setiap situasi dimanapun kita berada harus senantiasa dipertahankan. Jujur

dalam memberikan penilaian pada siswa, jujur dalam mengelola keuangan, jujur dalam penggunaan waktu serta konsisten pada tugas dan tanggung jawab merupakan pribadi yang kuat dalam menciptakan budaya sekolah yang baik. suasana yang baik sangat mendukung terciptanya sekolah yang bermutu. Walaupun sarana prasarana lengkap dengan adanya guru yang profesional jika suasana sekolah kurang baik maka sulit sekali sebuah lembaga sekolah tersebut menciptakan kejujuran akademik siswa.

Faktor dari masalah dalam iklim sekolah ini adalah kurangnya kerjasama antar kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, dan guru dengan murid. dalam membangun iklim sekolah yang baik, Jika tidak ada saling kerjasama, keterbukaan, kurang harmonis dan kurang komunikasi yang baik maka budaya iklim sekolah tersebut tidak akan terwujud, namun sekolah tersebut menjadi kacau, tidak teratur, siswa tidak berkembang dan nama baik sekolah tersebut menjadi tidak baik. Selain masalah kurangnya interaksi antar kepala sekolah dengan guru, dapat kita lihat masalah yang timbul didalam sekolah kurangnya profesional guru dalam membimbing anak baik itu dalam akademik maupun non akademik, kebanyakan wali kelas sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga anak siswa tersebut tidak teratur dan tidak disiplin, berpakaian yang tidak rapi, tidak memiliki sopan santun, berantam, dan sering cabut dan masalah itu diserahkan begitu saja kepada guru BP tanda adanya kepedulian terhadap anak didiknya.

Salah satu masalah dalam kejujuran akademik ini adalah sikap kecurangan dalam menghadapi ujian maupun kegiatan akademik lainnya. Kecurangan

akademik akan memunculkan dalam diri siswa perilaku atau watak yang tidak percaya diri, tidak disiplin, tidak bertanggung jawab, tidak kreatif, tidak berprestasi, tidak mau membaca buku pelajaran tapi siswa lebih rajin membuat catatan kecil untuk bahan menyontek.

Mengingat rumitnya masalah ini, perlu ada upaya pelayanan untuk pengembangan diri dan potensi siswa yang terarah. Dewasa ini sifat kejujuran dan semangat berusaha dikalangan siswa telah semakin luntur.

Mencontek pada saat ulangan adalah perbuatan tercela, maka sebaiknya guru langsung tegas bertindak. Bukan malah memberi kebebasan anak untuk mencontek. Selain sebagai tolak ukur seberapa tingkat kepehaman anak dalam belajar, alangkah baiknya ulangan sebagai ajang kesadaran meningkatkan prestasi anak dengan kemandirian, usaha belajar dan kejujuran anak). Manfaat pembiasaan jujur dalam menghadapi ulangan adalah tumbuhnya budaya belajar yang tinggi pada diri anak, sehingga ada kebanggaan tersendiri ketika mampu memetik nilai yang memuaskan. Bila sikap jujur sudah terpatrit, perilaku anak jadi berbeda mengarah ke akhlak yang lebih baik dan berbudi pekerti

Siswa yang tidak lagi khawatir untuk menghadapi ujian. Mereka dengan santai dan tenang menghadapi pelajaran atau ujian walaupun tanpa persiapan. berapa banyak siswa yang tidak khawatir akan diberi sanksi oleh guru jika mereka tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. berapa banyak siswa yang dengan tenangnya mencontek teman atau membuat contekan pada saat ujian agar memperoleh nilai yang memuaskan atau minimal mencapai batas ketuntasan. Sepertinya mereka tidak mengenal kata malu. mereka tidak malu untuk tidak mengerjakan tugas, tidak malu jika tidak dapat menjawab pertanyaan guru, dan

tidak malu jika tidak dapat menjelaskan materi yang telah dipelajarinya, dan tidak canggung untuk mencontek pada saat ujian. Mereka “*enjoy* saja yang penting *happy*” seperti motto sebuah iklan produk di televisi. Yang lebih hebohnya lagi sebuah instansi pendidikan yang melakukan perbuatan curang dalam unas demi mengangkat nama baik sekolah. Contohnya guru membantu dalam mengerjakan soal dan jawaban disebarakan kepada siswa-siswanya, supaya nilai dari anak-anaknya baik, sehingga sekolah mendapat predikat tinggi.

Masalah ini bilamana tidak segera diatasi akan semakin mengancam kehidupan generasi bangsa kita khususnya dalam prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengadakan sebuah penelitian ini adalah“ **IKLIM SEKOLAH YANG BAIK MENINGKATKAN KEJUJURAN AKADEMIK SISWA SMA NEGERI 5 KELAS XI IA – 5 MEDAN T.A 2011/2012**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalahnya adalah:

- 1 Kurangnya hubungan sosial antar kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya.
- 2 Kurangnya kepedulian guru terhadap lingkungan sekolah
- 3 Kurangnya komunikasi antar personil sekolah
- 4 Kurangnya kepedulian guru terhadap perkembangan akademik siswa
- 5 Kurangnya ketegasan guru dalam menjalankan ujian
- 6 Kurangnya kemandirian siswa dalam kegiatan belajar disekolah
- 7 Kurangnya fungsi guru BK dalam mengembangkan diri baik itu, menghadapi masalah maupun masalah belajar siswa
- 8 Suasana sekolah yang kurang harmonis
- 9 Kurangnya sikap kejujuran pada siswa dalam melakukan aktivitas belajar maupun pada saat ujian

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dari penelitian ini adalah “ Iklim Sekolah Yang Baik Dapat Meningkatkan Kejujuran Akademik Siswa SMA Negeri 5 Kelas XI- IA 5 Medan T.A 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimanakah iklim sekolah di SMA Negeri 5 Medan ?

2. Bagaimanakah kejujuran akademik siswa tercipta di SMA Negeri 5 kelas XI IA-5 medan ?
3. Bagaimana pengaruh iklim sekolah yang baik terhadap kejujuran akademik siswa di SMA Negeri 5 kelas XI IA-5 medan ?
4. Bagaimana hubungan antar kepala sekolah dengan guru dengan guru, guru dengan murid, murid dengan murid lainnya.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana iklim sekolah di SMA Negeri 5 Medan T. A. 2011/2012.
2. Untuk mengetahui bagaimana kejujuran akademik siswa tercipta di kelas XI SMA Negeri 5 Medan T. A. 2011/2012.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh iklim sekolah yang baik dalam meningkatkan kejujuran akademik siswa.
4. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antar kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mengikuti proses belajar mengajar terutama dalam kejujuran
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan kepada guru bahwa sikap jujur itu perlu diajarkan kepada anak didik dan sikap jujur dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah.

3. Bagi sekolah, untuk bahan masukan kepada kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah dan menjaga hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekolah dan semua orang-orang yang terlibat dalam kegiatan sekolah
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan kepada peneliti untuk kedepannya dalam mengajar jika menjadi seorang guru
5. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan kepada peneliti lainnya untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang penelitian ini.